

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN SIDOLAJU 05

Syalma Eka Fitriani¹, Maya Kartika Sari²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

¹ syalmaekaf@gmail.com , ² unipma@gmail.com,

ABSTRACT

The research used is research and development (Research and Development). Using the ADDIE method in which there are 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of testing the learning media that have been made on media experts show a percentage of 91.1% with very feasible criteria, material experts show a percentage of 100% with very feasible criteria, linguists show a percentage of 88.3% with very feasible criteria. Based on the student response questionnaire assessment, it showed an average percentage of 87.3% with very feasible criteria, the teacher's response questionnaire assessment showed a percentage of 98% with very feasible criteria.

Keywords: Pancasila Student Profile, module, character education

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Menggunakan metode ADDIE yang didalamnya terdapat 5 tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implemmentasi, dan evaluasi. Hasil pengujian media pembelajaran yang telah dibuat pada ahli media menunjukkan persentase 91,1% dengan kriteria sangat layak, ahli materi menunjukkan persentase 100% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa menunjukkan persentase 88,3 % dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan penilaian angket respon siswa menunjukkan rata-rata presentase 87,3% dengan kriteria sangat layak, penilaian angket respon guru menunjukkan persentase 98 % dengan kriteria sangat layak.

Kata Kunci: Profil Pelajar pancasila, modul, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan adalah yang memilih dan menuntun masa depan, arah kehidupan, dan pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia. Bakat dan kemampuan seseorang dibentuk dan

disempurnakan melalui pendidikan. Pendidikan juga sering dijadikan ukuran kualitas seseorang. Menurut (Aisyah M, 2018), satuan pendidikan dipandang sebagai tempat peserta didik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk proses pengembangan dan

peningkatan kualitas dirinya. Salah satu pendidikan yang harus ada pada siswa adalah pendidikan karakter. Pendidikan senantiasa mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia agar memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan yang diminatinya. Pendidikan karakter adalah suatu proses kegiatan yang meningkatkan kualitas pendidikan dan cara mengembangkan karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter merupakan metode penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik guna menumbuhkan rasa percaya diri, kesadaran diri, dan kesiapan dalam melakukan kegiatan yang sesuai dan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter berbudi luhur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan sesama. orang dan lingkungannya (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Pendidikan karakter seharusnya menjadi prioritas dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat banyak problematika yang muncul justru dibuat oleh sebagian siswa, misalnya fenomena yang kompleks contohnya menyontek, tawuran antar pelajar dan kejadian lain yang tidak mencerminkan sikap seorang pelajar, cara berbicara dan berperilaku santun peserta didik dengan guru atau orang

tua mereka semakin memprihatinkan saat ini. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah munculnya gagasan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter merupakan upaya melatih anak untuk mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar berdampak positif bagi lingkungan (Asnani, Mislia, n.d.).

Guru di sekolah dasar perlu mengaplikasikan profil siswa pancasila untuk meningkatkan pendidikan karakter karena anak tumbuh di era digital, bahkan jika kita melihat kondisi di dalam kelas, nilai moral siswa semakin menurun. Menanamkan pendidikan karakter pada siswa akan datang dengan tantangan tersendiri bagi guru. Agar guru di Indonesia berhasil di masa depan, mereka perlu memiliki pemahaman yang kuat bahwa pendidikan karakter merupakan komponen penting. Salah satu yang dapat dilakukan adalah membekali guru dengan penguatan pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila dalam kegiatan workshop agar karakter siswa dapat tumbuh sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting bagi guru untuk dapat

merencanakan proyek, berperan sebagai fasilitator, pembimbing, nara sumber, mengawasi, berkonsultasi, dan memoderasi, dan bagi siswa untuk dapat merancang pembelajaran berdasarkan proyek profil siswa Pancasila. Di lapangan, masih banyak guru yang melakukan hal yang sama berulang kali. Guru-guru ini tidak mengubah cara mereka mengajar dan mereka juga tidak melakukan sesuatu yang luar biasa (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Implementasi profil siswa Pancasila dilakukan melalui kegiatan di sekolah yaitu dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari (Adit, 2021). Pelaksanaan pembelajaran proyek menjadi pilihan mendasar dalam rencana belajar mandiri, yang dinilai dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter siswa melalui profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu, setiap hari sabtu diadakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana dalam kegiatan ini guru merencanakan proyek yang dipimpin oleh siswa

Sebagai usaha pengimplementasian dari profil pelajar

pancasila, dibutuhkan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Kemendikbud menetapkan profil pelajar pancasila sebagai salah satu visi dan tugas Kemendikbud. Hal itu tertuang dalam rencana strategis 2020-2024. Sebagai calon pendidik di masa depan, kita perlu memahami lebih dalam tentang profil pelajar pancasila itu sendiri. Pengembangan media modul berbasis profil pelajar pancasila dipelajari sebagai upaya pengenalan pendidikan karakter di sekolah dasar. Diharapkan hal ini dapat membantu para guru profil pelajar pancasila dalam pendidikan siswa khususnya di sekolah dasar.

Cara-cara peningkatan standar pendidikan ini diharapkan dapat membantu siswa Indonesia berkembang menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membudayakan nilai-nilai berlandaskan pada profil siswa Pancasila tentu melengkapi pengembangan karakter. Terwujudnya sekolah yang unggul dapat dijumpai dengan menerapkan strategi kreatif dan inovatif. Sehubungan dengan itu, pemerintah terus memperbarui standar pendidikan dengan

menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai karakter Pancasila. Padahal pada dasarnya semua pedoman yang diberikan oleh otoritas publik semata-mata ditujukan untuk bekerja pada pengajaran bahasa Indonesia (Teknodik et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah salah satu jenis dari metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk (Yulaini, 2021). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul berbasis profil pelajar pancasila sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar. Menggunakan metode *ADDIE* yang didalamnya terdapat 5 tahapan yaitu 1) analisis; 2) perancangan; 3) pengembangan; 4) implementasi; 5) evaluasi.

1.1 Analysis (analisis)

Ada dua tahapan dalam langkah analisis: analisis kebutuhan dan analisis kinerja. Langkah pertama yang disebut analisis kinerja adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan permasalahan dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah. Langkah selanjutnya adalah mencari solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran. Langkah kedua adalah analisis kebutuhan, di mana materi pembelajaran yang diperlukan siswa untuk meningkatkan kinerja akademik, pengembangan karakter, dan kualitas pembelajaran mereka diidentifikasi.

1.2 Design (desain)

Langkah selanjutnya adalah merancang (*design*), seperti halnya sebuah bangunan membutuhkan rencana bangunan tertulis sebelum dapat dibangun. Dalam media pembelajaran ini, sarana perencanaan media dilihat dari segi rencana, materi dan bahasa. selanjutnya

langsung saja ke tahap berikutnya dengan membuat media pembelajaran.

1.3 Development (pengembangan)

Berdasarkan rancangan media awal, langkah ketiga adalah membuat media pembelajaran. Tahapan-tahapan yang peneliti lalui saat membuat media modul: 1) Memanfaatkan aplikasi Canva untuk membuat materi edukasi. Pembuatan media modul dilihat dari segi rencana, materi dan bahasa yang nantinya akan menunjukkan kontras dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah. 2) Melakukan review media pembelajaran dengan meminta tim ahli media, materi, dan bahasa memvalidasi media pembelajaran. 3) Menyempurnakan media pembelajaran sesuai dengan rekomendasi dan masukan dari kelompok ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa sehingga dapat diperbandingkan antara media awal dan media revisi.

**Tabel Kelayakan
Media**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
75% - 84%	Baik	Layak, revisi seperlunya
65% - 74%	Cukup	Cukup layak, cukup banyak revisi
55% - 64%	Kurang	Kurang layak, banyak yang harus direvisi
0% - 54%	Sangat kurang	Tidak layak, harus direvisi total

1.4 Implementation (implementasi)

Mengimplementasikan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan langkah selanjutnya. dengan menggunakan siswa baik uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar untuk mengukur respon dan minat siswa terhadap media pembelajaran modul.

1.5 Evaluation (evaluasi)

Modul harus dievaluasi berdasarkan tahapan

pelaksanaannya. pada tahap penilaian modifikasi terakhir dari item dilakukan berdasarkan ide dan kontribusi siswa yang diberikan selama tahap pelaksanaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian dan pengembangan suatu produk pada penelitian ini berbentuk modul berbasis profil pelajar pancasila sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di SDN Sidolaju 05. Peneliti melakukan pengembangan modul dalam bentuk buku cetak dan dapat diakses melalui link, sehingga pembaca mudah mengakses kapanpun dan dimanapun karena dapat melalui *online* dan *offline*.

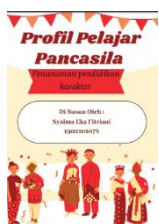
2.1 Tahap Analisis

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung di SDN Sidolaju 05, terlebih dahulu. Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti memperoleh informasi antara lain sarana dan prasarana penunjang

pembelajaran yang tersedia yaitu LCD, *Proyektor*, beberapa laptop, satu komputer, dua print. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa berupa buku paket dan LKS. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas 4 terkait kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan penjelasan dari wali kelas 4 sekolah dasar, bahwa pembelajaran dilaksanakan dikelas, guru memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku paket dan LKS yang sudah disdiakan. Sehingga dampaknya peserta didik mudah bosan untuk memahami materi yang hanya disampaikan dengan metode ceramah. Adanya kemenarikan dalam penyampaian materi pembelajaran dapat membuat peserta didik semangat dan memahami materi dengan mudah, sehingga guru dengan mudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah

2.2 Tahap Desain

Pada bagian perencanaan, peneliti melakukan desain awal dengan merancang produk awal serta menyiapkan penyusunan instrumen dimulai dari lembar



validasi ahli, angket respon siswa dan angket respon guru. Pada tahap desain awal peneliti mengumpulkan beberapa materi yang mendukung, gambar, ilustrasi, evaluasi produk media pembelajaran kepada siswa bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terkait media pembelajaran yang dikembangkan (Mastrianto et al, 2018)

Gambar tampilan pada modul

2.3 Tahap Pengembangan

Peneliti melakukan uji validasi media dari sumber ahli media, ahli materi dan ahli bahasa sesuai kebutuhan produk. Setelah melakukan uji validasi media, peneliti melakukan revisi produk awal berdasarkan saran dan kritik dari validator untuk perbaikan pada produk awal. Selanjutnya peneliti melakukan uji kelayakan media kepada siswa sebagai subjek peneliti sebanyak 20 siswa dan 1 guru wali kelas 4. Hasil pengujian media pembelajaran yang telah dibuat pada ahli media menunjukkan persentase 91,1% dengan kriteria sangat layak, ahli

materi menunjukkan persentase 100% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa menunjukkan persentase 88,3 % dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan penilaian angket respon siswa menunjukkan rata-rata presentase 87,3% dengan kriteria sangat layak, penilaian angket respon guru menunjukkan persentase 98 % dengan kriteria sangat layak. Berikut presentase hasil uji kelayakan media modul.

Uji	Persentase	Kategori
kelayakan		
Ahli media	91,1 %	Sangat baik
Ahli materi	100 %	Sangat baik
Ahli bahasa	88,3 %	Sangat baik
Guru	98 %	Sangat baik
Siswa	87,3 %	Sangat baik
Rata-rata	92,9 %	Sangat baik

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dan

cita-cita pendidikan nasional dari berbagai referensi, antara lain hasil kajian tingkat Indonesia dan internasional. Peserta didik Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia yang demikian adalah siswa dengan 6 dimensi yang berkembang secara optimal dan seimbang. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) kebinekaan global, 3) bergotong royong, 4)mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. sebagai upaya penguatan penanaman pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah dasar.

Pancasila dalam Buku Panduan Guru Ppkn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1), 71–87.

Teknodik, J., Susilawati, E., Sarifuddin Pusat Data dan Teknologi Inforansi, S., Pendidikan, K., Teknologi RE Martadinata KM, dan J., & Selatan, T. (2021). *Eni Susilawati, dkk: Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform* (Vol. 25).

Yuliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.

DAFTAR PUSTAKA

Mastrianto, A., & Pendahuluan, I. (2018). *Pengembangan Buku Digital Berbasis Sejarah Berbasis Tanggal 19*. 809–819.

Yuliani, W., Banjarnahor, N., kunci, K., Penelitian Pengembangan, M., & dan Konseling, B. (2021). *METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN (RND) DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING*. 5(3). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). *Kontruksi Profil Pelajar*